

Pemberdayaan Guru TK melalui Pelatihan Pembuatan Media Isi Piringku “Enutrimeredi”

Maydiva Syahbila*¹, Rifa Salsabila Pratiwi², Fazila Apriyasha³, Devi Shal Syabila⁴,
Wahyu Diah Pratiwi⁵, Krisniawati⁶, Leyda Tara Ayu Sekar Wangi⁷, Sania
Salsabila⁸, Saddam Qolbi Yusuf⁹, Zhafira Zherlinda Zhenjaya Putri¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember,
Indonesia

*e-mail: 212110101079@mail.unej.ac.id¹, 212110101033@mail.unej.ac.id²,
212110101142@mail.unej.ac.id³, 212110101035@mail.unej.ac.id⁴, 212110101058@mail.unej.ac.id⁵,
212110101061@mail.unej.ac.id⁶, 212110101064@mail.unej.ac.id⁷, 212110101066@mail.unej.ac.id⁸,
212110101088@mail.unej.ac.id⁹, 212110101179@mail.unej.ac.id¹⁰

Abstrak

Kabupaten Jember menduduki angka malnutrisi tertinggi yang ada di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan presentase mencapai 34,9%. Hal tersebut terjadi dikarenakan rendahnya pengetahuan mengenai gizi, pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak, pola makan yang tidak ideal, dan juga pengetahuan mengenai pernikahan dini. Edukasi kesehatan sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk memunculkan sebuah perubahan sikap dan pola hidup agar lebih sehat. Edukasi kesehatan harus dilakukan dengan sedini mungkin seperti pada anak diusia TK. Kegiatan pemberdayaan pada guru TK melalui edukasi mengenai isi piringku dilakukan dengan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan mengenai gizi seimbang. Keberhasilan kegiatan edukasi terhadap guru TK tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator seperti adanya peningkatan pengetahuan dari guru TK mengenai gizi seimbang dan isi piringku. Berdasarkan hasil perhitungan kegiatan tersebut dinyatakan berhasil dikarenakan memenuhi seluruh indikator yang telah ditentukan.

Kata kunci: Enutrimeredi, Malnutrisi, Pemberdayaan

Abstract

Jember Regency has the highest malnutrition rate in East Java in 2022 with a percentage reaching 34.9%. This occurs due to low knowledge about nutrition, parental knowledge in caring for children, unhealthy eating patterns, and also knowledge about early marriage. Health education it self is an effort made to increase knowledge and to bring about changes in attitudes and lifestyle to make then healthier. Health education must be carried out as early as possible, such as for children at kindergarten age. Empowerment activities for kindergarten teachers through education about the contents of my plate are carried out using lecture methods, training and mentoring regarding balanced nutrition. The success of educational activities for kindergarten teachers can be seen from several indicators such as an increase in knowledge from kindergarten teachers regarding balanced nutrition and the contents of my plate. Based on the calculation results, this activity was declared successful because it met all the specified indicators.

Keywords: Empowerment, Enutrimeredi, Malnutrition

1. PENDAHULUAN

Malnutrisi adalah kondisi yang terjadi ketika tubuh tidak mendapatkan asupan nutrisi dalam jumlah yang cukup atau berlebihan. Dalam konteks anak-anak, malnutrisi merujuk pada kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Pada Laporan Tahunan UNICEF 2022 (Handini, 2021), menyebutkan bahwa angka malnutrisi pada anak-anak di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia, dengan 1 dari 10 anak di bawah usia 5 tahun mengalami *wasting* (kurus) dan 3 dari 10 anak mengalami *stunting* (kecil), serta memikul beban ganda malnutrisi baik dalam bentuk kurang gizi, maupun kelebihan gizi. Pada situs resmi Kemendikbud disebutkan bahwa menurut data statistik PBB (2020), lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami *stunting*, 6,3 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Pada saat ini prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 21,6% (Handayani et al., 2019).

Pada hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang dilakukan oleh Kemenkes RI menunjukkan bahwa angka kejadian malnutrisi (*stunting*) di Kabupaten Jember merupakan yang tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan angka mencapai 34,9% (35.000 anak). Secara umum, hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran gizi, pola asuh orang tua yang buruk, pola makan yang belum ideal, faktor keturunan atau genetik, serta pernikahan dini juga menjadi faktor risiko. Selain itu, Bupati Jember-Hendy Siswanto mengakui jika angka malnutrisi masih relatif tinggi, terutama pada daerah pinggiran. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab tingginya angka malnutrisi di Kabupaten Jember adalah sulitnya akses jalan yang dijangkau, sehingga proses sosialisasi dan edukasi mengenai malnutrisi tidak berjalan maksimal (Radio Jember, 2022).

Desa Sabrang terletak di Kecamatan Ambulu, Jember dengan total luas wilayah ±3.513.194.700 , jumlah penduduk 16.742 jiwa memiliki lima dusun, yaitu Dusun Kebonsari, Dusun Krajan, Dusun Tegalrejo, Desa Jatirejo, dan Dusun Ungkalan. Secara geografis, Desa Sabrang termasuk ke dalam wilayah pesisir, sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian utama sebagai petani dan pekebun. Batas wilayah bagian utara Desa Sabrang adalah Desa Tegalsari kec. Ambulu, Desa Kesilir dan Desa Tanjungrejo Kec. Wuluhan; batas selatan adalah Desa Sumberejo Kec. Ambulu; batas timur adalah Desa Andongsari Kec. Ambulu dan Desa Wonoasri, serta Desa Curahnongko Kec. Tempurejo; dan bagian barat berbatasan dengan Desa Ampel Kec. Wuluhan. Berdasarkan hasil analisis situasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa faktor risiko kejadian malnutrisi yaitu perilaku kurang mengkonsumsi buah (18,8%), perilaku pemberian ASI non eksklusif (45,5%), perilaku kurangnya mengkonsumsi protein (47,5%), perilaku kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang (26,7%), adanya kepercayaan mengenai *food taboo* (17,8%), serta kunjungan selama kehamilan hanya sebesar 19,8%.

Edukasi kesehatan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan munculnya perubahan sikap untuk mengarah ke pola hidup yang lebih sehat. Edukasi kesehatan harus dilakukan sedini mungkin karena hal tersebut dapat memberikan efek perilaku positif yang dapat mencegah risiko Kesehatan (Handayani et al., 2019), sehingga sangat diperlukan edukasi terkait kesehatan pada anak usia TK. Usia anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi pada sebuah media dengan berbagai macam warna dan karakter. Hal tersebut menjadikan media sangat penting sebagai penunjang dalam proses edukasi kesehatan. Menurut Kemendikbud, media pendidikan hakikatnya adalah perantara yang dipergunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Asosiasi Komunikasi, 2006). Edukasi kesehatan yang dilakukan menggunakan media dinilai lebih efektif karena dapat mengundang ketertarikan dari sasaran sehingga informasi kesehatan yang disampaikan lebih cepat diterima oleh sasaran (Handini, 2021).

Menurut peneliti, pemberdayaan media pada Guru TK adalah suatu program yang tepat untuk diimplementasikan, mengingat kasus kejadian malnutrisi di Desa Sabrang didominasi oleh anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kegiatan memberdayakan guru TK melalui media edukasi "Enutrimeredi". Peneliti berhadapan dengan terealisasinya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, guru mampu melakukan edukasi terkait "Isi Piringku" dan anak-anak mendapatkan pengetahuan "Isi Piringku" sejak dini, sehingga dapat menurunkan angka kejadian malnutrisi pada anak di Desa Sabrang.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku dilaksanakan dengan metode ceramah, pelatihan dan pendampingan. Sasaran kegiatan ini melibatkan 3 perwakilan guru dari setiap sekolah TK di Desa Sabrang. Metode dan tahapan dalam kegiatan pemberdayaan guru TK diantaranya sebagai berikut:

2.1. Tahap persiapan

Tahap persiapan kegiatan pemberdayaan guru TK terkait pentingnya penggunaan media edukasi isi piringku menggunakan metode survei. Survei dilakukan pada tanggal 24 Desember

2023 di Desa Sabrang. Survei dilakukan melalui hasil analisis situasi yang dilakukan langsung di masyarakat dan berdasarkan data sekunder puskesmas. Hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait gizi seimbang menjadi latar belakang kegiatan pemberdayaan guru TK ini dilaksanakan. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan tim penanggung jawab kegiatan, penyusunan rencana kegiatan, persiapan materi presentasi, dan pemilihan media edukasi yang akan dibuat bersama dengan guru TK.

2.2. Identifikasi kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan untuk kegiatan dilakukan mulai tanggal 5 Januari setelah kegiatan MMD di Posko Praktik Belajar Lapang Kelompok 11. Pada tahap identifikasi kebutuhan ini dilakukan oleh kelompok 11 bersama-sama dan didapatkan beberapa daftar kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat media enutrimedi untuk edukasi terkait isi piringku
- b. Persiapan narasumber dan materi yang akan disampaikan
- c. Persiapan tempat dan perlengkapan didalamnya

2.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023 di Balai Desa Sabrang dengan target sasaran guru-guru TK di Desa Sabrang. Tahap pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode disesuaikan dengan tahapan kegiatannya. Metode ceramah dilakukan dengan pemaparan materi mengenai pentingnya media dalam melakukan edukasi kepada anak-anak TK. Metode diskusi setelah pemaparan materi dapat memberikan ruang bagi audiens untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Hasil dari edukasi yang dilakukan dapat diukur dengan hasil *pretest* dan *posttest* oleh audiens. Hasil yang diharapkan dari edukasi pentingnya media yaitu adanya peningkatan pengetahuan guru TK dan dapat menerapkannya. Selanjutnya, metode pendampingan dilakukan pada guru TK saat membuat media enutrimedi dan penyampaian media kepada anak-anak TK. Hasil dari pendampingan ini dapat diukur dengan adanya komitmen guru TK dalam memberikan materi edukasi isi piringku dengan menggunakan media enutrimedi kepada anak-anak TK.

2.4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung di Posko Praktik Belajar Lapang Kelompok 11 oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan tersebut ditinjau dari beberapa parameter yang telah ditetapkan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap kebermanfaatan kegiatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan diartikan melibatkan partisipasi masyarakat dimana masyarakat dipandang sebagai subyek (partisipatif) yang mampu berinteraksi secara mandiri dan kolektif. Pemberdayaan pendekatan partisipatif dan belajar bersama untuk mengangkat kekuatan dan potensi masyarakat menuju kemandirian masyarakat (Ansar Firman et al., 2021). Kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku akan memberikan pengetahuan mengenai isi piringku dan peningkatan soft skill dalam pembuatan media edukasi kepada guru TK. Peningkatan pengetahuan dan soft skill akan membantu seorang pengajar atau guru untuk mencerdaskan siswa-siswinya dengan lebih kreatif melalui rancangan perangkat pembelajaran yang lebih mudah dimengerti oleh para siswa-siswi sesuai fase umurnya (Muhammad Arif & Dra. Hj. Sirlyana, 2023). Media edukasi sebagai alat bantu yang berfungsi dalam menjelaskan informasi dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian sasaran yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik (Femyliati & Kurniasari, 2022). Selain itu media edukasi juga dapat menjadi media penyalur pesan dalam pembelajaran untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Septy

Nurfadilah et al, 2021) Kegiatan diawali dengan pengisian presensi oleh peserta. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku yang diketahui berdasarkan kontribusi atau kehadiran peserta mencapai 70%. Lalu kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan MC, dilanjutkan dengan pengisian pre-post setelah itu, penyampaian materi oleh mahasiswa PBL FKM UNEJ. Setelah pemaparan materi, disambung dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan dan dilanjutkan dengan pengisian post-test. Adapun hasil dalam mengisi lembar *pretest* dan *posttest* dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai materi isi piringku kepada guru TK mencapai 86,3%.

Setelah itu, pembuatan media inovasi ENUTRIMEDI. Ditutup dengan meminta kesediaan guru TK untuk penandatanganan surat komitmen sebagai bentuk kesediaan keberlanjutan pengajaran ke murid TK dengan menggunakan media tersebut. Surat komitmen penting untuk dibuat sebagai bentuk tertulis adanya perjanjian atau kesepakatan yang dibuat kedua belah pihak tanpa ada paksaan mengenai suatu hal. Surat komitmen ini akan menimbulkan kerja sama dan hubungan antara kedua belah pihak dan juga sebagai bukti hukum. Surat komitmen ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah yang mungkin terjadi di kemudian hari (Musliichah, 2019). Adapun monitoring hasil advokasi pembuatan media edukasi mengenai isi piringku bertujuan untuk memastikan bahwasanya guru TK telah menerapkan media edukasi inovatif sebagai media pembelajaran secara berkelanjutan. Serangkaian kegiatan diawali dengan kegiatan yang interaktif bersama murid TK dan guru TK mengajarkan isi piringku dengan metode yang ceria serta aktif dengan menggunakan media ENUTRIMEDI. Hasil dari seluruh kegiatan yang terealisasi dalam seluruh kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku mencapai 100%. Kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode seperti ceramah, diskusi, serta pendampingan. Metode ceramah ini menjadi metode penyampaian materi yang paling populer di Indonesia dan negara-negara lainnya. Metode ceramah ini merupakan metode yang dinilai efektif karena hanya melibatkan Indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan (Dr. Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2022). Pada kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku metode ceramah dilakukan dengan presentasi interaktif antara pemateri dengan audiens dan dilanjutkan dengan diskusi sebagai metode pelengkap. Setelah itu dilakukan pendampingan terhadap guru TK dalam proses pembuatan media pembelajaran ENUTRIMEDI sebagai hasil advokasi untuk keberlanjutan. Upaya peningkatan status gizi anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut penelitian upaya yang terbukti efektif untuk membantu peningkatan status gizi dengan memberikan pendidikan kesehatan bentuk konseling dan juga penyuluhan atau ceramah dalam kelas, sehingga metode ceramah sangat tepat dilakukan (Putri, 2022)

Keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari guru TK dan jumlah peserta yang datang lebih dari setengah undangan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan maka dapat dinyatakan kegiatan ini berhasil karena memenuhi keseluruhan indikator keberhasilan. Kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku ini mempunyai kelebihan yaitu pengetahuan guru meningkat melalui kegiatan edukasi menggunakan metode ceramah interaktif dan dengan adanya pendampingan secara langsung untuk membuat media pembelajaran ENUTRIMEDI maka para guru dapat paham dan mengerti cara pembuatan media. Dengan adanya hal ini, maka diharapkan para guru ini dapat menerapkan media ENUTRIMEDI ini sebagai media pembelajaran di TK masing-masing sehingga pengetahuan para siswa-siswi mengenai isi piringku dapat meningkat dan kasus malnutrisi di Desa Sabrang dapat menurun. Hal ini sejalan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menghilangkan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 (Rahma et al., 2023). Kemudian dalam memonitoring hasil pemberdayaan guru TK, edukasi tersebut di ajarkan kepada anak TK mengenai sumber isi piringku melalui gambar-gambar yang menarik dengan proses belajar sambil bermain dengan menggunakan media ENUTRIMEDI. Hal ini juga dilakukan di "Petualangan Si Isaac" dengan konsep game edukasi yang membuat siswa tertarik untuk belajar materi tentang gaya dengan proses belajar sambil bermain sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Firdaus &

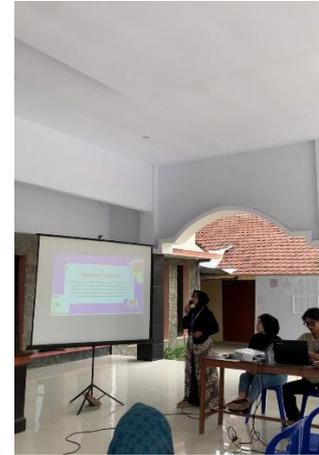
Yermiandhoko, 2020). Selain itu bentuk media inovasi lainnya *Boardgame fruitvege missions* yaitu sebuah media edukasi mengenai pencegahan malnutrisi khususnya pada anak usia 10- 11 tahun. Media pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru sebagai proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien mengenai manfaat dari mengonsumsi buah dan sayur (Anggriani et al., 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi "Isi Piringku"



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan "Enutrimeri"



Gambar 3. Kegiatan edukasi tentang media promosi kesehatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya yaitu diantaranya PPT yang ditampilkan kurang jelas karena kegiatan dilaksanakan di *outdoor* dan siang hari sehingga PPT di kirim melalui *WhatsApp* kepada guru TK sehingga memerlukan sedikit waktu, pemateri yang berganti karena pemateri dari puskesmas bagian gizi tidak dapat hadir saat pelaksanaan sehingga harus digantikan dengan pemateri dari perwakilan kelompok, dan saat menempelkan bagian gambar kurangnya perhatian dan komunikasi sehingga salah penempatan dan media membutuhkan perbaikan selama dua hari. Namun tantangan ini tidak menjadikan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan guru TK melalui media edukasi mengenai isi piringku mengalami gangguan yang berarti. Hal ini terbukti dengan terpenuhinya keseluruhan indikator keberhasilan kegiatan. Solusi adanya hambatan tersebut edukasi bisa berupa penggunaan media pendidikan kesehatan melalui media animasi, dimana proses pendidikan dilakukan secara visual dan audio. bahwa media pendidikan gizi dapat menjelaskan hal-hal yang rumit dan sulit dijelaskan dengan gambar dan kata-kata saja (Suprpto, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis situasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa faktor risiko kejadian malnutrisi yaitu perilaku kurang mengonsumsi buah, perilaku pemberian ASI non eksklusif, perilaku kurangnya mengonsumsi protein, perilaku kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang, adanya kepercayaan mengenai food taboo, serta kunjungan selama kehamilan hanya sebesar 19,8%. Edukasi kesehatan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan munculnya perubahan sikap untuk mengarah ke pola hidup yang lebih sehat. Edukasi kesehatan harus dilakukan sedini mungkin karena hal tersebut dapat memberikan efek perilaku positif yang dapat mencegah risiko kesehatan, sehingga sangat diperlukan edukasi terkait kesehatan pada anak usia TK. Pelatihan terhadap guru TK melalui media edukasi Piringku dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan intervensi. Pelatihan tersebut berfokus pada pentingnya media dalam pengajaran anak TK, sedangkan diskusi

memberikan kesempatan kepada guru TK untuk bertanya. Intervensinya berupa pembuatan media kaya nutrisi dan pemberian media kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, G., Setiawan Prasida, T. A., & Prestiliano, J. (2023). PERANCANGAN BOARD GAME "FUITVEGE MISSIONS" DENGAN MEKANIK PATTERN MOVEMENT SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN MALNUTRISI UNTUK USIA 10-11 TAHUN. *JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*, 4(2).
- Ansar Firman, A., Jenderal Perimbangan Keuangan, D., & Keuangan, K. R. (2021). Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BERBASIS KOMUNITAS. *Jurnal Tata Sejuta*, 7(1). <http://ejournalstiamataram.ac.id>
- Asosiasi Komunikasi. (2006). *Pengertian media pendidikan*.
- Dr. Amin, S. P. M. S., & Linda Yurike Susan Sumendap, M. P. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Femyliati, R., & Kurniasari, R. (2022). PEMANFAATAN MEDIA KREATIF UNTUK EDUKASI GIZI PADA REMAJA (*Literatur Review*). 10(1), 16–22. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive>
- Firdaus, Y. A., & Yermiandhoko, Y. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA GAME EDUKASI "PETUALANGAN SI ISAAC" BERBASIS ANDROID PADA MATERI GAYA KELAS IV SEKOLAH DASAR. 08(02), 240–249.
- Handayani, S., Rasyid, A., & Rostina, J. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Siswa-Siswi Tk. *ARDIMAS: Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–31.
- Handini, M. D. S. (2021). Efektivitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 2(1), 278–282.
- Musliichah. (2019). *Bunga Rampai Kearsipan*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, R. (2022). Efektivitas Metode Penyuluhan dan Konseling Dalam Upaya Perbaikan Status Gizi Pada Anak Malnutrisi. *AHMARMETASTASISHEALTH JOURNAL*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.53770/amhj.v2i3.147>
- Radio Jember. (2022). *BUPATI JEMBER AKUI TINGGINYA KASUS STUNTING AKIBAT PERNIKAHAN DINI DI DAERAH PINGGIRAN*.
- Rahma, R. A., Dayati, U., Desyanty, E. S., & Listyaningrum, R. A. (2023). *Pengembangan Model Parenting Support Center Dalam Mendukung Program Penurunan Stunting*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Muhammad Arif, S. T. M. T., & Dra. Hj. Sirlyana, M. P. (2023). *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Guru Dan Dosen Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan dan Mendorong Prestasi*. Jakarta:Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=zKvREAAQBAJ>
- Septy Nurfadilah et al. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=XPQ4EAAAQBAJ>